BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak berlakunya kebijakan pemerintah mengenai deregulasi di bidang perbankan banyak bank tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan persaingan yang ketat. Adanya situasi dan kondisi tersebut memaksa para bank dapat berupaya untuk mengelola masing-masing banknya sehingga dapat bertahan dan mengembangkan semakimal mungkin bank yang dikelolanya.

Dalam kurun waktu 1988-1998 bisnis perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada akhir tahun 2002 perbankan menguasai sekitar 90,46 % pangsa pasar sektor. Keuangan di Indonesia, berdasarkan duata biro riset info bank. Industri perbankan menguasai 90,46% pangsa pasar keuangan di Indonesia diikuti oleh industri asuransi 3,38 persen sekuritas 0,65 persen dan pegadaian 0,20 persen (Supriyanto, 2003).

Pertumbuhan yang pesat itu ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan. Beberapa indikator kunci perbankan dalam tahun 1998 berada pada kondisi yang sangat buruk. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk di bandingkan kondisi perbankan di beberapa Negara Asia yang jauh mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina dan Thailand. Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis

ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan.

Pajak lembaga intermediasi antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Pengelolak bank dalam persaingan memerlukan banyak sarana manajemen agar dapat mengembangkan *earning assetnya* seoptimal mungkin untuk memperoleh keuntungan dalam rangka menumbuhkembangkan bank tersebut. Salah satu sarananya adalah analisis laporan keuangan

Seperti kita ketahui, bahwa analisis laporan keuangan dimaksudkan mengambil keputusan manajemen perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dengan demikian indikator-indikator keuangan tersebut merupakan rasio-rasio yang juga dapat dipakai sebagai system peringatan awal (*early warning system*) terhadap kondisi keuangan yang memburuk dari suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio dari data keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu. Sekarang dan proyeksi keuangan di masa yang akan datang. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum dipergunakan dalam analisis laporan keuangan. Sedangkan rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu

antara faktor yang lain dalam suatu laporan keuangan. Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba akan dapat dilakukan analisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis rasio.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEVISA DAN BANK NON DEVISA PADA TAHUN 2002-2005".

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kinerja keuanga Bank Devisa dan Bank Non devisa pada tahun 2002-2005 ?
2. Bank manakah yang menunjukan tingkat kinerja keuangannya lebih baik antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa pada tahun 2002-2005 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa pada tahun 2002-2005 dengan menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi bank atas hasil kinerja selama periode tahun 2002-2005 serta sebagai

acuan dalam menentukan proyeksi rencana dimasa yang akan mendatang sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Bagi penulis, merupakan hal yang cukup berharga dalam membandingkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan praktek lapangan.

E. Sistematika Skripsi

Rangkaian penulisan skripsi ini di susun menggunakan uraian yang sistematika memperudan proses pengkajian dan permohonan terhadap persoalan yang ada. Wujud dari sistematika ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini memuat urian mengenai pengertian Bank, Jenis-jenis Bank, Usaha yang Dilakukan Bank, Arti Devisa, Pengertian bank Devisa dan Bank Non Devisa, Asal Sumber Devisa, Perdagangan Dengan menggunakan *Letter Of Credit* (L/C), Pengertian Laporan Keuangan, Arti Penting Laporan Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan dan Pengertian Macam-macam Analisis Rasio.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini memuat uraian mengenai kerangka teori, hipotesis dan metodologi penelitian.

Bab IV Analisis Data

Bab ini memuat uraian mengenai riwayat singkat perusahaan persiapan serta analisis data.

Bab V Penutup

Bab ini memuat uraian mengenai Kesimpulan dan Saran.